



Profil Pendidikan Karakter Mahasiswa Lulusan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Syarkati¹

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jln, Bali, Kota Bengkulu 38119, Email: syarkati@umb.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui: 1) profil pendidikan karakter mahasiswa lulusan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2) karakteristik atau ciri khas pendidikan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Metode Penelitian menggunakan analisis secara kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan 3 cara, yaitu interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan selama penelitian adalah analisis deskriptif, teknik pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Prosedur dalam penelitian ini melakukan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian seperti menyiapkan format observasi pendidikan karakter, menyusun jadwal kegiatan, dan menyusun instrumen berupa angket untuk mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian dapat terlihat bahwa profil pendidikan karakter lulusan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang berkarakter khas UMB, yaitu cerdas, santun dan religius. Karakteristik pendidikan karakter pada mahasiswa terlihat sudah mencerminkan 19 indikator pendidikan karakter.

Kata Kunci: Profil, Pendidikan Karakter, PKn.

Abstract

This article aims to determine: 1) the character education profile of Muhammadiyah Bengkulu University graduates, 2) the characteristics or characteristics of the character education of Muhammadiyah Bengkulu University students. The research method uses descriptive qualitative analysis. The data collection method used 3 ways, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis and processing techniques used during the study were descriptive analysis, techniques for drawing conclusions and data verification. The procedure in this research does the things that are needed in the implementation of the research, such as preparing a character education observation format, compiling a schedule of activities, and arranging instruments in the form of questionnaires for students and lecturers. The results of the study can be seen that the profile of character education of Muhammadiyah University graduates in Bengkulu has distinctive characteristics of UMB, namely intelligent, polite and religious. The characteristics of character education in students seem to reflect 19 indicators of character education.

Keywords: Profile, Character Education, Civics.

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, minat untuk menjadi guru sangat tinggi. Peluang untuk menjadi guru pun sangat besar, maka dengan peluang yang besar tersebut, guru harus senantiasa, meningkatkan kualitas, kapasitas dan kapabilitasnya, sehingga diharapkan menjadi guru profesional dan kompeten dibidangnya. Selain itu guru harus berkarakter, sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya (UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi. Sebab, selama ini dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal, karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah.

Banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Tauhid mewajibkan wujudnya iman Barangsiapa tidak beriman, maka dia tidak bertauhid, dan iman mewajibkan syariat, maka barangsiapa yang tidak ada syariat padanya, maka dia tidak memiliki iman dan tidak bertauhid, dan syariat mewajibkan adanya adab, maka barang siapa yang tidak beradab maka (pada hakekatnya) tiada syariai, tiada iman, dan tiada tauhid padanya. Dari hasil analisis jumul dan penelitian lainnya tentu saja tidak bisa pendidikan antikorupsi terlaksana tanpa adanya sikap karakter mulia dari manusia bangsa Indonesia. Sehingga pendidikan antikorupsi harus disinergikan dengan pendidikan karakter Pendidikan karakter, menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Zubaedi, 2011).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan dosen, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Dosen membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini menenakup keteladanan bagaimana perilaku dosen, cara dosen berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana dosen bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Megawangi, 2007). Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Ramly, 2011). Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga

negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan perguruan tinggi yang terletak di tengah-tengah Kota Bengkulu. Sebagai perguruan tinggi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu melaksanakan pendidikan, penelitian, pengabdian dan kemuhammadiyahannya yang dikenal dengan istilah Catur Dharma Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki 11 fakultas, salah satunya Fakultas Kegunaan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). FKIP sebagai Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menghasilkan calon guru tentunya memiliki visi dan misi untuk menghasilkan lulusan yang profesional berkualitas, kompeten dan berkarakter khas Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yaitu cerdas, santun dan religius. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Profil Pendidikan Karakter mahasiswa lulusan Universitas Muhammadiyah Bengkulu". Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pendidikan karakter sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan karakter dan pewujudan NKRI berkarakter dan bermartabat.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan berupa tabiat atau watak yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir, dan berperilaku setiap individu yang khas untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Samani dan Hariyanto, 2013: 41). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal dan meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Fathurrohman dkk, 2013: 18). Dalam terminologi Islam karakter lebih dikenal sebagai akhlaq, yaitu suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan perenungan terlebih dahulu.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011: 11) dapat disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2013: 46). Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai dalam diri mahasiswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan **Syarkati**. Profil Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu

meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Asmani, 2013: 42-43).

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Keratif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Kedelapan belas karakter tersebut hendaknya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dimana saja berada.

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menghasilkan calon guru tentunya memiliki visi dan misi untuk menghasilkan lulusan yang profesional, berkualitas, kompeten dan berkarakter khas Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yaitu cerdas, santun dan religius. Cerdas berarti tajam pikiran dan kecerdasan adalah perihal cerdas, ketajaman berpikir (KBI, 2008). Cerdas adalah bentuk adjektiva dan kecerdasan adalah bentuk nomina. Cerdas yang dimaksud sebagai ciri khas mahasiswa lulusan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Selain cerdas, mahasiswa lulusan Universitas Muhammadiyah Bengkulu individu yang santun. Santun berarti, halus dan baik budi, beretika dalam tingkah laku (KBI, 2008). Religius adalah sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain (Ta'lim, 2002). Pendapat lain tentang religius, yaitu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Earl, 2002).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris dilapangan. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret di Universitas Muhammadiyah

Bengkulu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu *interview*, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, *display* data dan kesimpulan (verifikasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyebaran Kuesioner/Angket kepada Responden di Program Studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu Berdasarkan Skala Likert berdasarkan data yang diperoleh dari 100% responden, maka nilai tersebut diinterpretasikan. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa kondisi karakter mahasiswa prodi PPKN FKIP UMB tergolong sepenuhnya belum cukup baik, karena ada beberapa yang kurang baik yaitu perilaku seperti perpecahan, keributan, tawuran merupakan perbuatan yang menyenangkan bagi beberapa mahasiswa. Hal ini memang terbukti setelah penulis mewawancarai Dekan FKIP dan Ketua Program Studi PPKN dan Beberapa Dosen Bimbingan Konseling, Pendidikan karakter seharusnya berangkat dari konsep dasar manusia: fitrah. Setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, yaitu memiliki akal, nafsu (jasad), hati dan ruh. Konsep inilah yang sekarang lantas dikembangkan menjadi konsep *multiple intelligence*. Dalam Islam terdapat beberapa istilah yang sangat tepat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Konsep-konsep itu antara lain: tilawah, ta'lim', tarbiyah, ta 'dib, tazkiyah dan tadirib. Tilawah menyangkut kemampuan membaca, ta'lim terkait dengan pengembangan kecerdasan intelektual (intellectual quotient); tarbiyah menyangkut kepedulian dan kasih sayang secara naluriah yang didalamnya ada asah, asih dan asuh; ta 'dib terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional (emotional quotient); tazkiyah terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual (spiritual quotient); dan tadirib terkait dengan kecerdasan fisik atau keterampilan (physical quotient atau adversity quotient).

Gambaran di atas menunjukkan metode pembelajaran yang menyeluruh dan terintegrasi. Pendidik yang hakiki adalah Allah, guru adalah penyalur hikmah dan berkah dari Allah kepada anak didik. Tujuannya adalah agar anak didik mengenal dan bertaqwa kepada Allah, dan mengenal fitrahnya sendiri. Pendidikan adalah bantuan untuk menyadarkan, membangkitkan, menumbuhkan, memampukan dan memberdayakan anak didik akan potensi fitrahnya. Pendayagunaan potensi pikir dan zikir yang didasari rasa iman pada gilirannya akan melahirkan kecerdasan spiritual (spiritual quotient/SQ). Dan kemampuan

mengaktualisasikan kecerdasan spiritual inilah yang memberikan kekuatan kepada guru dan siswa untuk meraih prestasi yang tinggi.

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character). Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Socrates, Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan nabi Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter yang berciri khas cerdas, santun dan religius ini adalah: pertama, supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik. Kedua, supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. Esensinya sudah tentu untuk memperoleh yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, dapat mengambil kesimpulan dan memilih yang baik tersebut dengan meninggalkan yang buruk. Dengan karakter yang baik maka kita akan disegani orang. Sebaliknya, seseorang dianggap tidak ada, meskipun masih hidup, kalau akhlak atau karakternya rusak.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan remaja atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim (Soerjono Soekanto, 1985) disebut kejahatan kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang "normal" atau suatu tindakan yang melanggar norma atau peraturan di dalam masyarakat. Perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Perilaku menyimpang adalah bentuk perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakatnya. Perilaku menyimpang remaja disebut pula sebagai anak cacat sosial. Artinya perilaku remaja tersebut tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat (Kartini, 1988). Perilaku menyimpang anak/remaja adalah perilaku seseorang mengadakan pelanggaran hukum atau norma yang berlaku, akan tetapi mereka termasuk dalam golongan usia belum dewasa serta belum menikah (Murdaningsih, 1975).

4. PENUTUP

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, peran guru sebagai pelaku utama pada dunia pendidikan untuk menghasilkan kader penerus bangsa sangat berat dan banyak sekali tantangan. FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu, bertugas mencetak calon guru yang profesional, kompeten, berkualitas, dan berkarakter. Mahasiswa lulusan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah calon guru yang memiliki ciri khas cerdas, santun dan religius. Profil pendidikan karakter lulusan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang cerdas, santun dan religius tersebut diberikan pada saat selama mahasiswa kuliah. Dihaapkan dengan adanya ciri khas lulusan yang cerdas, santun dan religius ini, mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya serta mampu menjadi teladan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Kondisi karakter mahasiswa di Program Studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu masih belum baik sepenuhnya. Beberapa nilai-nilai kebaikan telah dilaksanakan oleh para mahasiswa, namun di sisi lain ada norma-norma baik yang tertulis secara formal dalam aturan prodi dan kampus maupun norma yang tidak tertulis masih sering dilanggar oleh para mahasiswa. Tujuan dari profil pendidikan karakter pada lulusan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu ini adalah: pertama, supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik. Kedua, supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan mengenai materi yang telah menjadi bahasan dalam artikel penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya bapak rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan bapak dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta bapak ketua program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah membantu dalam penelitian ini baik moril maupun materil.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Makmur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Earl Babbie. (2002). *The Basics of Social Research*. Belmont, CA: Wadsworth & Thomson. Hal.172.
- Fathurroman, Pupuh, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Kemdiknas, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2010. *Desale Induk Pembangunan karakter Insan Cita Ulama*. hlm. 11
- Murdaningsih. (1975). *Perilaku Remaja*. Jakarta: Sinar Baru.
- Megawangi, Ratna. (2007). *Semua Berawal Pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE, UL.
- Ramli. Mansyur. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ta'lim. (2012). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10 No. 2.
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Zubaedi. (2011). *Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal. 19.